

Peran Humas untuk Meningkatkan Keterlibatan Stakeholder di Perguruan Tinggi: A Bibliometric Analysis

Yusri Daud

yusri@ar-raniry.ac.id

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Correspondence Address: yusri@ar-raniry.ac.id

Abstract :

This bibliometric study aims to identify the main obstacles to the role of public relations in increasing stakeholder engagement as well as future research gaps using Scopus data with queries ("public relations" OR "PR" OR "communication") AND ("stakeholder" OR "engagement") AND ("higher education"). The VOSviewer method analyzes the co-occurrence of keywords, publication trends, geographic distribution, and affiliation from 2020-2025 publications. Results show 7 thematic clusters with "higher education" as the center (75 items, 604 links), a peak trend of 2021 (9 documents) declining to 2025 (3 documents), US dominance (5 documents), and uniformity of authors/affiliates (1 document/entity). The seven main obstacles of public relations include socio-cultural problems, limited resources, crisis management, lack of appreciation of strategic functions, resistance to XR technology, untargeted communication, and weak media relations. Three gaps were identified: sustainable community engagement, social impact of PR, stakeholder governance with 8 potential hypotheses. Public relations must transform from an administrative function to a strategic partner of leadership through two-way digital communication and immersive technology for a participatory ecosystem. Future research suggests empirical validation of hypotheses through PLS-SEM and comparative studies of Southeast Asia-global.

Keywords: *The Role of Public Relations, Stakeholder Engagement, Higher Education, Bibliometric Analysis*

Abstrak:

Studi bibliometrik ini bertujuan mengidentifikasi kendala utama peran humas dalam meningkatkan stakeholder engagement serta kesenjangan penelitian masa depan menggunakan data Scopus dengan query ("public relations" OR "PR" OR "communication") AND ("stakeholder" OR "engagement") AND ("higher education"). Metode VOSviewer menganalisis co-occurrence kata kunci, tren publikasi, distribusi geografis, dan afiliasi dari publikasi 2020-2025. Hasil menunjukkan 7 cluster tematik dengan "higher education" sebagai pusat (75 item, 604 link), tren puncak 2021 (9 dokumen) menurun ke 2025 (3 dokumen), dominasi AS (5 dokumen), serta keseragaman penulis/afiliasi (1 dokumen/entitas). Tujuh kendala utama humas meliputi masalah sosial-budaya, keterbatasan sumber daya, manajemen krisis, kurangnya apresiasi fungsi strategis, resistensi teknologi XR, komunikasi tidak tepat sasaran, dan hubungan media lemah. Tiga kesenjangan teridentifikasi: keterlibatan masyarakat-berkelanjutan, dampak sosial PR, tata kelola stakeholder dengan 8 hipotesis

Peran Humas untuk Meningkatkan Keterlibatan.... | Daud |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

potensial. Humas harus transformasi dari fungsi administratif menjadi mitra strategis pimpinan melalui komunikasi digital dua arah dan teknologi immersif untuk ekosistem partisipatif. Penelitian masa depan disarankan validasi empiris hipotesis melalui PLS-SEM dan studi komparatif Asia Tenggara-global.

Kata Kunci: *Peran Humas, Keterlibatan Stakeholder, Perguruan Tinggi, Bibliometric Analysis*

Introduction

Perguruan tinggi modern dituntut unggul dalam bidang akademik. Untuk menguatkan bidang akademik, perguruan tinggi dituntut membangun hubungan yang kuat dengan berbagai stakeholder seperti mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat luas. Dalam konteks ini, unit Hubungan Masyarakat (Humas) memiliki peran strategis sebagai pengelola komunikasi yang menjembatani kepentingan institusi dengan para pemangku kepentingan tersebut (Fatimah et al., 2025).

Berbagai studi menunjukkan bahwa praktik Humas yang terencana dan sistematis di perguruan tinggi dapat memperkuat reputasi institusi, meningkatkan kepercayaan publik, serta mendorong partisipasi aktif stakeholder dalam berbagai program akademik, kemahasiswaan, dan pengabdian kepada masyarakat (Ubaidillah et al., 2021). Namun, sebagian besar praktik dan penelitian tentang Humas di perguruan tinggi masih berfokus pada aspek promosi dan branding, sementara dimensi peningkatan keterlibatan stakeholder (stakeholder engagement) belum tergali secara optimal, penelitian ini khusus meneliti pada perguruan tinggi berbadan hukum atau PTNBH (Gardiana et al., 2024). Penelitian lebih baru telah meneliti peran humas di perguruan tinggi melalui metode bibliometrik, namun tidak membatasi pada variable selanjutnya (Daud, 2025).

Oleh karena itu, kajian ini mengisis kekosongan penelitian sebelumnya dengan melengkapi pada aspek peran strategis Humas dalam meningkatkan keterlibatan stakeholder di kampus yang dilakukan secara bibliometrik dengan menjawab tiga tujuan penelitian. Kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Humas pendidikan serta rekomendasi praktis bagi pengelola perguruan tinggi dalam memperkuat tata kelola berbasis komunikasi partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan stakeholder. Penelitian ini membuat tiga pertanyaan penelitian yang meliputi:

RQ1. Apa Saja Pemetaan Jaringan Kata Kunci dan Evolusi Tren Public Relations di Pendidikan Tinggi yang Diperoleh dari Analisis Bibliometrik?

RQ2. Apa saja kendala utama Peran Humas untuk Meningkatkan Keterlibatan Stakeholder di Perguruan Tinggi ?

RQ3. Apa saja kesenjangan penelitian dan peluang penelitian di masa depan dalam Peran Humas untuk Meningkatkan Keterlibatan Stakeholder di Perguruan Tinggi?

Literature Review

Konsep Humas di Perguruan Tinggi

Humas (public relations) merupakan fungsi manajemen yang membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publik yang memengaruhi keberadaan organisasi tersebut. Di perguruan tinggi, publik tersebut meliputi stakeholder internal meliputi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, pimpinan. Sementara stakeholder eksternal meliputi alumni, orang tua, mitra industri, pemerintah, media massa, dan masyarakat (Antoni et al., 2025).

Humas perguruan tinggi menjalankan beberapa peran utama sebagai komunikator, fasilitator hubungan, manajer komunikasi, dan penasihat strategis bagi pimpinan institusi. Peran ini terejawantah melalui kegiatan seperti manajemen media, pengelolaan situs web dan media sosial, penyelenggaraan acara institusional, pengelolaan isu dan krisis, serta pembangunan brand dan reputasi kampus (Suliyah, 2024).

Stakeholder dan Keterlibatan Stakeholder di Perguruan Tinggi

Konsep stakeholder mengacu pada individu atau kelompok yang memiliki kepentingan, pengaruh, atau terdampak oleh keputusan dan aktivitas organisasi. Di perguruan tinggi, keterlibatan stakeholder (stakeholder engagement) dipahami sebagai proses sistematis untuk melibatkan para pemangku kepentingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dan program institusi, baik melalui mekanisme formal maupun informal (Bastian & Fitri, 2025; Freeman & McVea, 2005).

Keterlibatan stakeholder yang efektif ditandai oleh adanya komunikasi dua arah, partisipasi dalam pengambilan keputusan, rasa memiliki terhadap institusi, serta kemauan untuk berkontribusi dalam pengembangan kampus, misalnya melalui kolaborasi riset, dukungan beasiswa, jejaring kerja, atau kegiatan sosial. Dalam perspektif hubungan organisasi-publik (organization-public relationships), kualitas hubungan antara perguruan tinggi dan stakeholder dipengaruhi oleh dimensi kepercayaan, komitmen, saling pengertian, dan kepuasan (Nugraha & Sumaryatiningsih, 2023).

Humas, Komunikasi Strategis, dan Engagement

Pendekatan komunikasi strategis dalam Humas menekankan pentingnya perencanaan komunikasi yang selaras dengan tujuan jangka panjang organisasi dan mempertimbangkan kebutuhan serta harapan stakeholder (Azzahra & Saleh, 2025). Di perguruan tinggi, Humas memanfaatkan berbagai platform komunikasi, termasuk media sosial, newsletter, laman web, portal akademik, dan forum tatap muka untuk menguatkan relasi dengan stakeholder dan mengundang partisipasi mereka dalam kehidupan kampus (Irwan & Misidawati, 2025).

Humas universitas dalam pemanfaatan media digital dapat meningkatkan engagement mahasiswa dan alumni, memperluas jangkauan informasi, dan memperkuat identitas institusi, sepanjang dikelola secara konsisten, interaktif, dan responsif. Dengan demikian, peran Humas menjadi kunci untuk mengintegrasikan pesan, membangun narasi institusional, dan menciptakan ruang dialog antara perguruan tinggi dan para pemangku kepentingan.

Methods

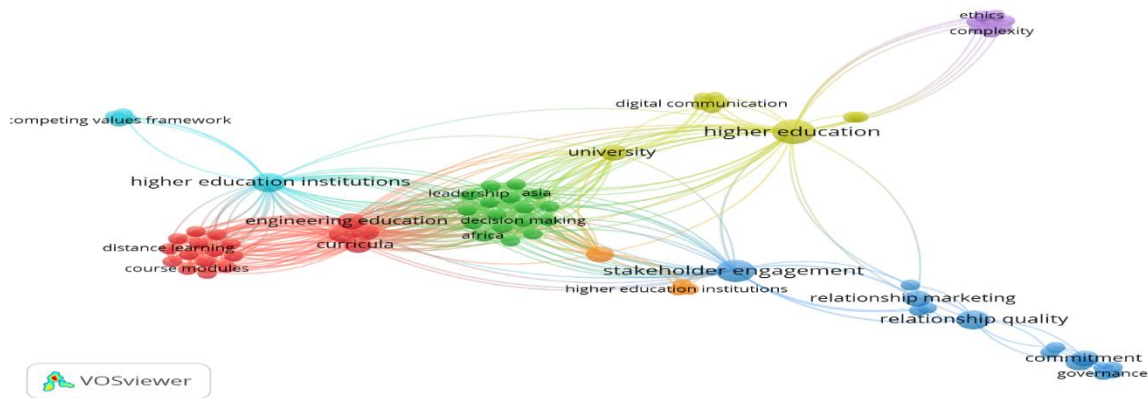
Penelitian ini merupakan studi bibliometrik dengan pendekatan kuantitatif-deskriptif yang memetakan publikasi ilmiah (Ellegaard & Wallin, 2015) terkait peran humas perguruan tinggi dan keterlibatan stakeholder. Basis data yang dapat digunakan adalah Scopus dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan tema penelitian ini yaitu ("public relations" OR "PR" OR "communication" OR "media") AND ("stakeholder" OR "audience" OR "constituent" OR "partner") AND ("engagement" OR "involvement" OR "participation" OR "interaction") AND ("higher education" OR "university" OR "college" OR "tertiary education").

Teknik analisis bibliometric meliputi data bibliografis meliputi judul, penulis, tahun, jurnal, kata kunci, sitiran. Data selanjutnya diekspor dalam format RIS/CSV, produktivitas publikasi per tahun dan jurnal paling produktif, analisis sitiran (artikel/pengarang/negara paling disitasi), analisis co-authorship untuk melihat jaringan kolaborasi antar peneliti/institusi, analisis co-occurrence kata kunci untuk mengidentifikasi kluster tema riset (Donthu et al., 2021). Data yang dianalisis dalam kajian ini terkait peran humas dan keterlibatan stakeholder .

Results and Discussion

Pemetaan Jaringan Kata Kunci dan Evolusi Tren Public Relations di Pendidikan Tinggi yang Diperoleh dari Analisis Bibliometrik

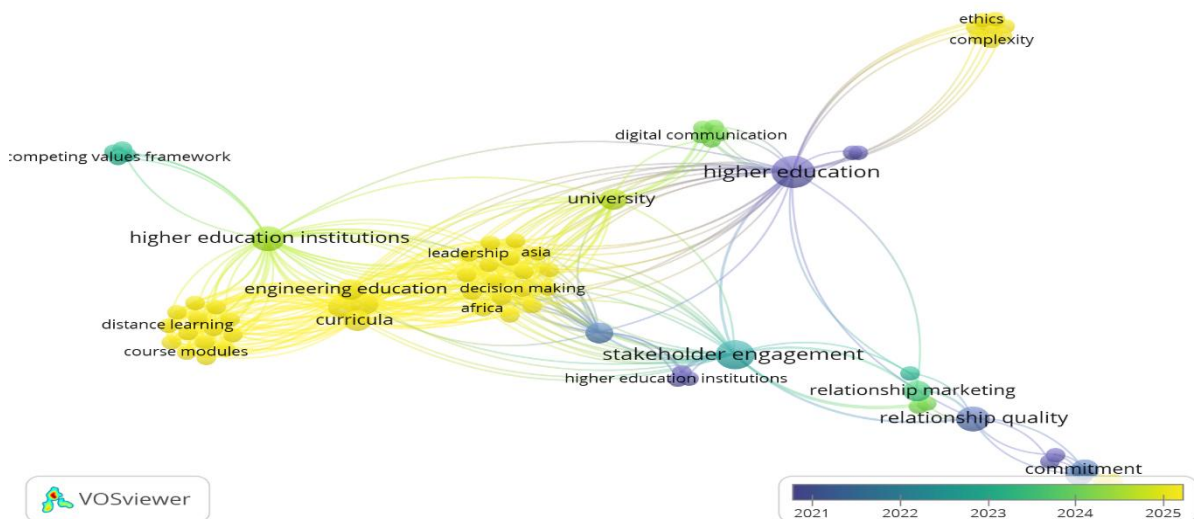
Gambar Jaringan Kata Kunci Network Visualization



Gambar 1. Vos Viewer Analysis Network Visualization (Author Analysis, 2025)

Peta VOSviewer network visualization menunjukkan penelitian pendidikan tinggi bersifat multidimensional, mencakup kurikulum, kepemimpinan, hubungan institusional, dan etika. Tema "public relation in higher education" berfungsi sebagai pusat integrasi, sementara "stakeholder engagement" menghubungkan dimensi akademik dan manajerial secara strategis. Pendekatan ini sesuai dengan VOS mapping technique yang memposisikan node terkait secara dekat (Eck & Waltman, 2010) .

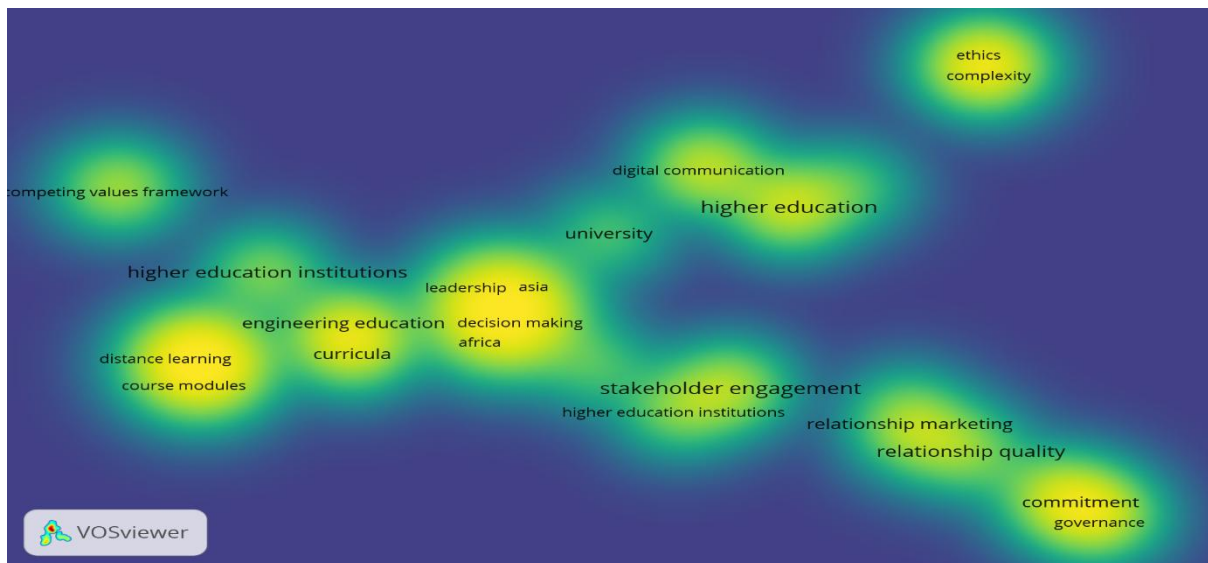
Gambar Jaringan Kata Kunci Overlay Visualization



Gambar 2. Vos Viewer Analysis Overlay Visualization (Author Analysis, 2025)

Overlay visualization ini memperlihatkan adanya evolusi fokus penelitian dari isu tata kelola dan hubungan institusional menuju penguatan kurikulum, kepemimpinan, dan keterlibatan pemangku kepentingan yang lebih holistik dan kontekstual. Pendidikan tinggi diposisikan sebagai ekosistem dinamis yang menuntut integrasi antara inovasi akademik, kepemimpinan strategis, serta nilai etika dalam menjawab tantangan masa depan. Visualisasi ini mendukung narasi evolusi pengetahuan, membantu deteksi gap riset, dan validasi hipotesis temporal (Bukar et al., 2023).

Gambar jaringan kata kunci density visualization



Gambar 3. Vos Viewer Analysis Density Visualization (Author Analysis, 2025)

Gambar tersebut menampilkan peta kepadatan (density visualization) hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer yang memetakan keterkaitan kata kunci dalam kajian pendidikan tinggi (higher education). Warna pada peta menunjukkan tingkat kepadatan kemunculan dan keterhubungan kata kunci, di mana warna kuning terang menunjukkan intensitas tertinggi, hijau menunjukkan intensitas menengah, dan biru menunjukkan intensitas rendah.

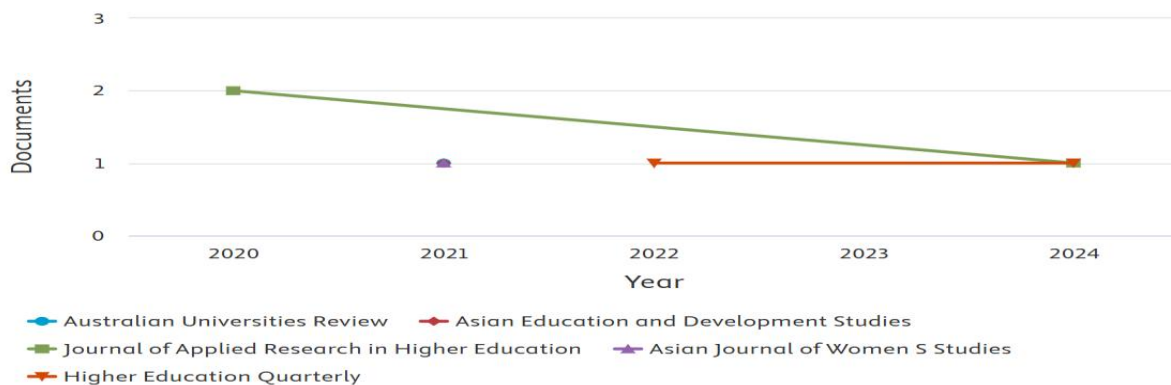
Peta diatas memperlihatkan bahwa tema higher education berada pada posisi sentral dengan tingkat kepadatan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi merupakan fokus utama dan menjadi penghubung bagi berbagai subtema lain yang berkembang dalam literatur. Visualisasi ini esensial karena mengungkap intensitas keterhubungan semantik, di mana kepadatan tinggi (kuning) menandakan tema dominan dengan banyak interkoneksi, seperti "higher education"

yang menghubungkan subtema kurikulum dan stakeholder. Berbeda dengan network view (struktur) atau overlay (temporal), density menyoroti wilayah "panas" untuk deteksi tren utama dan fringe riset, krusial dalam bibliometrik untuk memetakan koherensi literatur secara spasial (Amalia & Suharso, 2024).

Berdasarkan data dalam vosviewer ditemukan 7 cluster kata kunci dengan 75 item kata kunci, 604 link, dan total kekuatan link 621. Klaster ini merepresentasikan tingkat keterhubungan yang tinggi antar kata kunci, yang mengindikasikan bahwa penelitian pendidikan tinggi berkembang dalam jaringan tema yang saling terkait dan saling memperkuat. Klaster-klaster tersebut merepresentasikan berbagai fokus penelitian, mulai dari pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, pemasaran relasional dan keterlibatan pemangku kepentingan, hingga isu etika, komunikasi digital, dan keberlanjutan institusi. Klaster-klaster tersebut masih menjadi fondasi utama dalam kajian pendidikan tinggi. pemetaan ko-kemunculan kata kunci (co-occurrence analysis).

Kluster pertama memiliki 18 item yaitu modul pembelajaran, kurikulum, pembelajaran jarak jauh, e-learning, teknologi pendidikan, pendidikan teknik, institusi pendidikan tinggi, modul pembelajaran, kursus online terbuka besar-besaran, bentuk baru, tujuan utama, hubungan pemangku kepentingan, pengajaran, inovasi teknologi. Pada cluster 2 terdapat 17 item kata kunci Afrika, Asia, Keterangan komunitas, proses pengambilan keputusan, penelitian pendidikan, Eropa, pembangunan hijau, kepemimpinan, dunia nyata, komunitas penelitian, Amerika Selatan, manajemen pemangku kepentingan, mahasiswa, pembangunan yang berkelanjutan, sektor universitas. Cluster 3 memiliki 14 item kata kunci yaitu komitmen, pemerintahan, pemasaran pendidikan tinggi, pengaruh, persepsi, pemasaran hubungan, kualitas hubungan, teori pertukaran sosial, media sosial, keterlibatan pemangku kepentingan, kepercayaan, penciptaan bersama nilai di online. Kluster 4 memiliki 9 item kata kunci yaitu hubungan masyarakat, komunikasi digital, pendidikan tinggi, interaktivitas-komunikasi dua arah, daftar organisasi, pemangku kepentingan, hubungan kota-gaun, universitas, situs web. Kluster 5 terdapat 8 item yaitu kompleksitas, manajemen krisis, etika perawatan, analisis kualitatif, kualitas hidup, ketahanan, sensemaking. Kluster 6 memiliki 5 item yaitu kerangka nilai yang bersaing, Ghana, lembaga pendidikan tinggi, hubungan media, hubungan masyarakat. Kluster 7 memiliki 4 item yaitu Institusi pendidikan tinggi, materialitas, pemangku kepentingan, pelaporan keberlanjutan.

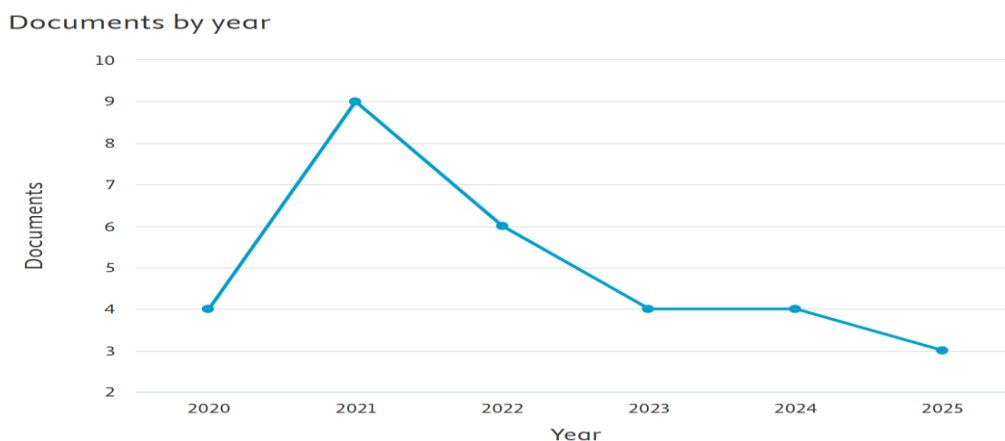
Tren Publikasi Artikel Berdasarkan Jurnal dan Tahun



Gambar 4. Tren Publikasi Artikel (Author Analysis, 2025)

Gambar tersebut menunjukkan tren jumlah dokumen publikasi pada beberapa jurnal ilmiah yang relevan dalam kajian pendidikan tinggi selama periode 2020–2024. Sumbu horizontal merepresentasikan tahun publikasi, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan jumlah dokumen yang diterbitkan. Grafik ini menggambarkan dinamika kontribusi masing-masing jurnal terhadap topik yang diteliti dalam rentang waktu tersebut. Tren publikasi memungkinkan identifikasi jurnal dominan dan periode produktif, sehingga mengukur maturitas topik serta pengaruh eksternal seperti pandemi atau kebijakan akreditasi terhadap output ilmiah (Donthu et al., 2021).

Tren Publikasi Ilmiah per Tahun



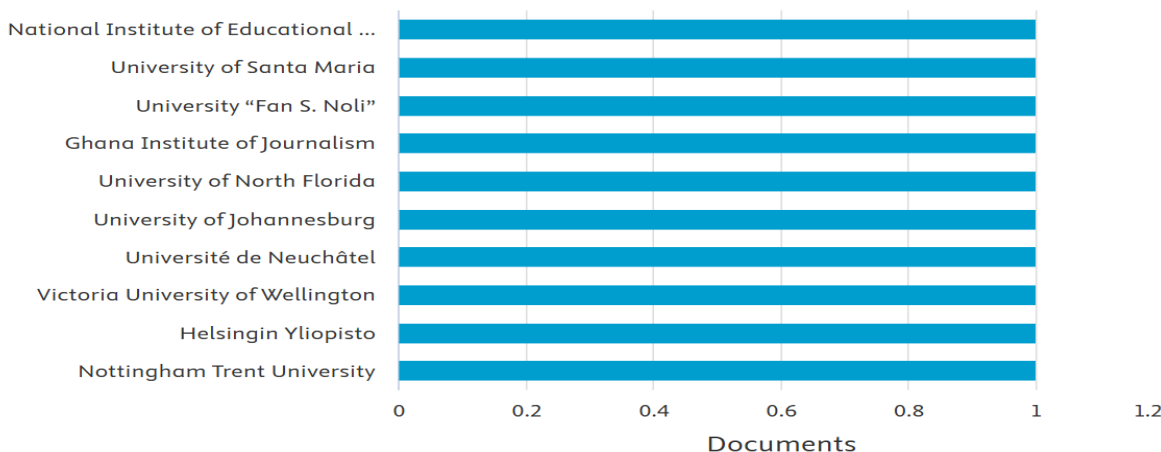
Gambar 5. Tren Publikasi Artikel per Tahun (Author Analysis, 2025)

Grafik garis ini mengilustrasikan jumlah dokumen yang dipublikasikan setiap tahun antara tahun 2020 dan 2025. Produksi dokumen mencapai puncaknya secara signifikan pada tahun 2021 dengan total sembilan dokumen. Setelah puncak tersebut, jumlah dokumen mengalami penurunan bertahap, stabil pada empat dokumen selama tahun 2023 dan 2024. Periode yang diamati berakhir dengan jumlah terendah sebanyak tiga dokumen yang tercatat pada tahun 2025, menunjukkan tren penurunan output setelah lonjakan awal. Tren per tahun mengungkap pola evolusi topik, memungkinkan identifikasi periode matang versus stagnan, yang esensial untuk validasi relevansi tema. Tanpa analisis ini, bibliometrik gagal menangkap fluktuasi, dan dapat menghambat deteksi gap riset dan pengambilan keputusan strategis (Aria & Cuccurullo, 2017).

Tren Jumlah Artikel Berdasarkan Afiliasi

Documents by affiliation

Compare the document counts for up to 15 affiliations.



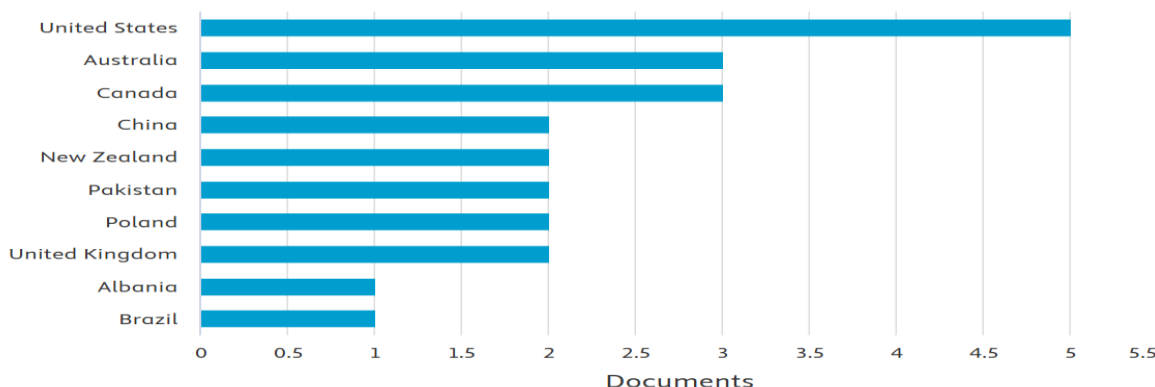
Gambar 6. Tren Jumlah Artikel Berdasarkan Afiliasi (Author Analysis, 2025)

Gambar ini menyajikan perbandingan jumlah dokumen untuk sepuluh afiliasi institusi teratas, dengan tujuan membandingkan hingga 15 afiliasi berbeda. Data menunjukkan bahwa semua institusi yang ditampilkan memiliki jumlah dokumen yang persis sama, yaitu sekitar satu dokumen per afiliasi. Keseragaman ini mengindikasikan distribusi kontribusi yang merata di antara entitas yang diamati dalam dataset spesifik ini. Grafik batang horizontal ini efektif memvisualisasikan data kuantitatif output penelitian berdasarkan afiliasi (Pakdel & Erol, 2025).

Tren Distribusi Geografis Kontribusi Artikel

Documents by country or territory

Compare the document counts for up to 15 countries/territories.



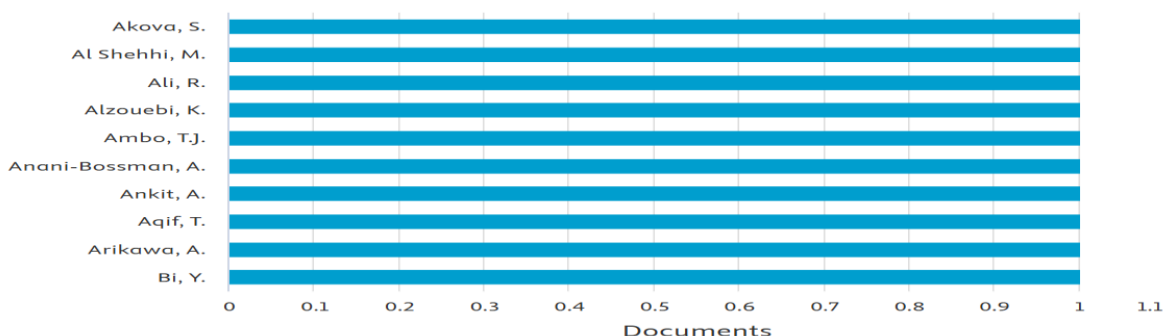
Gambar 7. Tren Distribusi Geografi Artikel (Author Analysis, 2025)

Grafik batang horizontal ini memvisualisasikan jumlah dokumen yang dikaitkan dengan sepuluh negara atau wilayah berbeda. United States mendominasi dengan jumlah dokumen tertinggi, mencapai sekitar 5.0, jauh melampaui negara-negara lain. Australia dan Canada menempati posisi kedua dan ketiga secara merata, masing-masing dengan sekitar 3.0 dokumen, sementara negara-negara seperti Albania dan Brazil hanya memiliki sekitar 1.0 dokumen. Data ini menyoroti disparitas signifikan dalam kontribusi dokumen di antara negara-negara yang dianalisis dalam dataset ini. Distribusi geografis ini dapat mengukur pengaruh regional terhadap perkembangan topik, dan mendeteksi bias publikasi (Judijanto & Yuliawati, 2024).

Tren Produktivitas Artikel Ilmiah Berdasarkan Penulis

Documents by author

Compare the document counts for up to 15 authors.



Gambar 7. Tren Produktivitas Artikel Berdasarkan Penulis (Author Analysis, 2025)

Grafik batang horizontal ini memvisualisasikan jumlah dokumen yang dikaitkan dengan sepuluh penulis berbeda, membandingkan kontribusi dari hingga 15 penulis yang berpotensi disertakan. Data menunjukkan bahwa setiap penulis yang terdaftar, termasuk Akova, S., Al Shehhi, M., dan Bi, Y., memiliki jumlah dokumen yang persis sama, yaitu satu dokumen per orang. Keseragaman ini mengindikasikan distribusi kontribusi yang merata di antara entitas yang diamati dalam dataset spesifik ini. Grafik ini efektif memvisualisasikan data kuantitatif output penelitian berdasarkan penulis. Analisis ini mengungkap penulis paling produktif atau "core authors" menggunakan rumus Lotka atau h-index, mendeteksi konsentrasi output pada individu tertentu versus distribusi merata, yang krusial untuk evaluasi kinerja akademik dan insentif institusi (Mejia et al., 2021).

Kendala Utama Peran Humas untuk Meningkatkan Keterlibatan Stakeholder di Perguruan Tinggi

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi oleh humas dalam meningkatkan keterlibatan stakeholder di perguruan tinggi. Terdapat tujuh kendala yang dialami oleh humas perguruan tinggi yaitu masalah sosial dan budaya, keterbatasan sumber daya, komunikasi dan manajemen krisis, kurangnya pemahaman dan penghargaan terhadap fungsi humas, kurangnya pemahaman dan penghargaan terhadap fungsi humas, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi baru, keterlibatan stakeholder yang tidak efektif, tantangan dalam pengelolaan hubungan dengan media.

Masalah Sosial dan Budaya

Perguruan tinggi sering menghadapi masalah sosial dan budaya yang kompleks, yang dapat menghambat keterlibatan stakeholder. Misalnya, di Irak, tantangan sosial dan budaya di berbagai tingkat pendidikan tinggi diidentifikasi sebagai kendala signifikan.

Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya finansial merupakan kendala utama yang dihadapi oleh humas dalam menjalankan strategi komunikasi yang efektif. Hal ini dapat menghambat upaya untuk meningkatkan keterlibatan stakeholder. Di beberapa universitas, seperti di Kroasia, kurangnya sumber daya dan koordinasi yang baik dalam unit humas menjadi tantangan besar dalam menjaga hubungan yang efektif dengan stakeholder.

Komunikasi dan Manajemen Krisis

Komunikasi yang tidak efektif selama krisis dapat memperburuk situasi dan menghambat keterlibatan stakeholder. Di Afrika Selatan, kegagalan dalam komunikasi yang tepat waktu selama krisis mahasiswa sering kali menyebabkan situasi yang tidak menguntungkan berlarut-larut. Humas di perguruan tinggi sering kali harus menangani krisis yang beragam, mulai dari ancaman reputasi hingga kehilangan tragis. Mengelola krisis ini memerlukan keseimbangan antara upaya pemulihan institusi dan kesejahteraan pribadi.

Kurangnya Pemahaman dan Penghargaan terhadap Fungsi Humas

Di Ghana, penelitian menunjukkan bahwa kelemahan institusional dalam unit humas dan kurangnya apresiasi terhadap fungsi manajemen humas menjadi kendala utama dalam mempertahankan hubungan media yang efektif. Akibatnya, unit humas cenderung dipandang sebagai fungsi administratif semata, bukan sebagai mitra strategis pimpinan institusi dalam komunikasi partisipatif.

Tantangan dalam Mengintegrasikan Teknologi Baru

Perguruan tinggi sering kali menghadapi resistensi terhadap perubahan teknologi dari berbagai kalangan internal, seperti dosen dan staf administrasi yang terbiasa dengan metode konvensional. Resistensi ini menghambat adopsi teknologi baru seperti eXtended Reality (XR) yang berpotensi meningkatkan keterlibatan stakeholder melalui pengalaman interaktif dan immersif. Akibatnya, peluang untuk memperkaya komunikasi humas dan kolaborasi dengan mitra eksternal menjadi terbatas, memperlambat transformasi digital kampus.

Keterlibatan Stakeholder yang Tidak Efektif

Inisiatif keterlibatan stakeholder di perguruan tinggi sering kali gagal mencapai target karena kurangnya segmentasi audiens yang tepat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komunikasi tersebut tidak disampaikan kepada konstituen relevan seperti alumni potensial atau mitra industri, sehingga mengurangi efektivitas program secara signifikan. Akibatnya, humas kehilangan peluang membangun hubungan strategis jangka panjang yang dapat mendukung pengembangan institusi.

Tantangan dalam Pengelolaan Hubungan dengan Media

Hubungan media yang lemah di beberapa institusi perguruan tinggi menghambat kemampuan humas untuk membangun narasi positif dan menarik perhatian publik. Kurangnya detail dalam taktik hubungan media memperburuk situasi ini, sehingga upaya peningkatan keterlibatan stakeholder menjadi kurang efektif dan terfragmentasi. Akibatnya, institusi kehilangan momentum untuk memperkuat reputasi dan kolaborasi strategis dengan mitra eksternal.

Humas perguruan tinggi menghadapi tujuh kendala utama dalam meningkatkan keterlibatan stakeholder, mencakup masalah sosial-budaya, keterbatasan sumber daya, manajemen krisis, kurangnya apresiasi fungsi strategis humas, resistensi teknologi, komunikasi tidak tepat sasaran, serta hubungan media yang lemah (Filho et al., 2025). Kendala ini bersifat multidimensional, melibatkan faktor institusional, teknologi, dan komunikasi yang saling terkait, dengan contoh konkret dari Irak, Ghana, Kroasia, dan Afrika Selatan. Mengatasi hambatan-hambatan tersebut memerlukan pendekatan terintegrasi yang menempatkan humas sebagai mitra strategis pimpinan untuk transformasi komunikasi partisipatif (Chakraborty et al., 2019).

Kesenjangan Penelitian dan Peluang Penelitian di Masa Depan dalam Peran Humas untuk Meningkatkan Keterlibatan Stakeholder di Perguruan Tinggi

Keterlibatan Masyarakat dan Praktik Berkelanjutan di Pendidikan Tinggi

Fokus yang konsisten pada keterlibatan masyarakat dan praktik berkelanjutan dalam pendidikan tinggi menyoroti pentingnya mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan ke dalam institusi akademik. Tema ini menggarisbawahi peran universitas dalam membina hubungan masyarakat, mempromosikan pembangunan berkelanjutan, dan melibatkan mahasiswa dan fakultas dengan cara yang bermakna untuk mengatasi tantangan sosial.

Potensial hipotesis untuk penelitian selanjutnya

1. Universitas yang secara aktif terlibat dengan komunitas mereka dan mempromosikan praktik berkelanjutan akan melihat tingkat kepuasan dan retensi mahasiswa dan fakultas yang lebih tinggi.
2. Integrasi inisiatif keberlanjutan dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat meningkatkan kemampuan kerja dan kesiapan siswa untuk mengatasi tantangan global

Humas dan Dampak Sosial di Perguruan Tinggi

Fokus baru pada hubungan masyarakat dan dampak sosial dalam pendidikan tinggi menyoroti peran profesional PR yang berkembang dalam mengelola reputasi kelembagaan dan membina hubungan positif dengan pemangku kepentingan. Tema ini mengeksplorasi penggunaan strategis hubungan masyarakat untuk meningkatkan dampak sosial universitas dan menyelaraskan praktik pendidikan dengan kebutuhan masyarakat.

Potensial hipotesis untuk penelitian selanjutnya.

1. Strategi hubungan masyarakat yang efektif di pendidikan tinggi dapat secara signifikan meningkatkan dampak sosial dan keterlibatan masyarakat universitas.
2. Peran hubungan masyarakat dalam pendidikan tinggi sangat penting untuk mengelola reputasi kelembagaan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan dalam lingkungan yang berubah dengan cepat.

Manajemen dan Tata Kelola Pemangku Kepentingan di Perguruan Tinggi

Perhatian yang konsisten terhadap manajemen dan tata kelola pemangku kepentingan di institusi pendidikan tinggi mencerminkan kebutuhan kritis akan strategi keterlibatan pemangku kepentingan yang efektif. Tema ini menekankan pentingnya memahami dan memprioritaskan kebutuhan pemangku kepentingan, mendorong komunikasi yang transparan, dan menerapkan praktik tata kelola yang meningkatkan kinerja dan akuntabilitas kelembagaan.

Potensial hipotesis untuk penelitian selanjutnya.

1. Institusi pendidikan tinggi yang memprioritaskan keterlibatan pemangku kepentingan dan tata kelola yang transparan akan mencapai hasil akademik dan operasional yang lebih baik.
2. Praktik manajemen pemangku kepentingan yang efektif dalam pendidikan tinggi dapat mengarah pada peningkatan kepercayaan dan kolaborasi antara universitas dan mitra eksternal mereka.

Analisis bibliometrik mengidentifikasi tiga kesenjangan penelitian utama dalam peran humas perguruan tinggi yaitu keterlibatan masyarakat dengan praktik berkelanjutan, dampak sosial hubungan masyarakat, serta manajemen tata kelola stakeholder. Ketiga tema ini menawarkan peluang hipotesis testing yang konkret, seperti hubungan antara engagement berkelanjutan dengan retensi mahasiswa, efektivitas PR dalam reputasi institusional, dan transparansi tata kelola terhadap

kinerja akademik. Analisis bibliometrik perlu dilakukan untuk mendapatkan peta jalan ilmiah yang objektif dan sistematis, memastikan sumber daya penelitian diinvestasikan dalam pertanyaan yang paling signifikan (Adnan et al., 2020; Ahuja & Rani, 2025; Okonta et al., 2025).

Conclusion

Analisis bibliometrik mengungkap penelitian tentang peran humas perguruan tinggi bersifat multidimensional dengan 7 cluster kata kunci, dipusatkan pada "higher education" dan "stakeholder engagement", tren publikasi puncak 2021 (9 dokumen) menurun hingga 2025, serta disparitas geografis dipimpin AS (5 dokumen). Tujuh kendala utama humas mencakup masalah sosial-budaya, keterbatasan sumber daya, manajemen krisis, kurangnya apresiasi fungsi strategis, resistensi teknologi, komunikasi tidak tepat sasaran, dan hubungan media lemah, dengan bukti dari Irak, Ghana, Kroasia, Afrika Selatan. Tiga kesenjangan utama teridentifikasi: keterlibatan masyarakat-berkelanjutan, dampak sosial PR, dan tata kelola stakeholder. Studi ini memetakan struktur tematik dan evolusi literatur humas pendidikan tinggi melalui VOSviewer, mengidentifikasi kendala praktis multidimensi, serta merumuskan hipotesis actionable untuk validasi empiris. Kontribusi praktis berupa rekomendasi transformasi humas sebagai mitra strategis pimpinan, dengan fokus teknologi digital dan komunikasi dua arah untuk engagement efektif. Perlu riset komparatif Asia Tenggara vs negara dominan, analisis PLS-SEM faktor kendala humas, serta eksplorasi XR untuk stakeholder interaction. Humas bukan fungsi administratif, melainkan penggerak strategis keterlibatan stakeholder yang menentukan daya saing perguruan tinggi di era transformasi digital.

REFERENCES

- Adnan, G., Lailatussaadah, L., Isyraqi, A., Jamil, B., Jannah, M., Muslim, B., & Erfiati. (2020). The Problems and Alternative Solutions for the Implementation of Entrepreneurship Education in the Higher Education : A Literature Review. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 349–361. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i2.7264>
- Ahuja, K., & Rani, E. (2025). A Bibliometric Analysis of ESG Literature : Key Themes, Influential Authors and Future Research Directions. *Journal of Asia Business Studies*, 19(2), 429–448. <https://doi.org/10.1108/JABS-01-2024-0043>
- Amalia, E. F., & Suharso, P. (2024). Pemetaan Artikel Jurnal Go Green di Universitas Diponegoro : Analisis Bibliometrik dengan Visualisasi VOSviewer. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(1), 54–70.
- Antoni, J., Warsah, I., & Warlijasusi, J. (2025). Kolaborasi Multi Stakeholder dalam Revitalisasi Kurikulum Berbasis Outcome Based Education Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 208–223.
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). Bibliometrix : An R-Tool for Comprehensive Science Mapping Analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Azzahra, S. F., & Saleh, A. (2025). Strategi Komunikasi Humas dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility di PT Ricky Putra Globalindo. *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi*
- Peran Humas untuk Meningkatkan Keterlibatan.... | Daud |
- Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

(J-SIKOM), 6(1), 38–51.

- Bastian, R. A., & Fitri, C. D. (2025). Analisis Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Perkembangan Industri Halal : A Sytematic Literature Review. *Desultanh-Journal Education and Social Science*, 03(02), 95–104.
- Bukar, U. A., Sayeed, M. S., Razak, S. F. A., Yogarayan, S., Amodu, O. A., & Mahmood, R. A. R. (2023). A Method for Analyzing Text Using VOSviewer. *MethodsX*, 11(May), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102339>
- Chakraborty, A., Singh, M. P., & Roy, M. (2019). Engaging Stakeholders in the Process of Sustainability Integration in Higher Education Institutions : A Aystematic Review. *Int. J. Sustainable Development*, 22(3), 186–220.
- Daud, Y. M. (2025). Analisis Bibliometrik : Peran Humas Perguruan Tinggi. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 14(01), 20–35.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Marc, W. (2021). How to Conduct a Bibliometric Analysis : An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 133(May), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Eck, N. J. Van, & Waltman, L. (2010). Software Survey : VOSviewer , a Computer Program for Bibliometric Mapping. *Scientometrics*, 84(84), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Ellegaard, O., & Wallin, J. A. (2015). The Bibliometric Analysis of Scholarly Production : How Great is The Impact ? *Scientometrics*, 105(3), 1809–1831. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1645-z>
- Fatimah, A. N., Putri, S. A., & Alfath, R. R. (2025). Analisis Peran dan Fungsi Strategis Praktisi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Reputasi Korporasi. *Jurnal Riset Komunikasi*, 16(1), 217–231.
- Filho, W. L., Sigahi, T. F. A. C., Anholon, R., Rebelatto, B. G., Schmidt-Ross, I., Hensel-Borner, S., Franco, D., Treacy, T., & Brandli, L. L. (2025). Promoting Sustainable Development Via Stakeholder Engagement in Higher Education. *Environmental Sciences Europe*, 37–64. <https://doi.org/10.1186/s12302-025-01101-0>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, March 2018. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Gardiana, M. D., Rahmanto, A. N., & Satyawan, I. A. (2024). Peran Humas PTNBH dalam Pengelolaan Media Sosial untuk Meningkatkan Keterlibatan Stakeholders. *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 41–50.
- Irwan, M., & Misidawati, D. N. (2025). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Efektivitas Public Relations Institusi Pendidikan Tinggi. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(6), 2344–2360.
- Judijanto, L., & Yuliawati, R. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Tren Penelitian dalam Ekonomi Lingkungan dan Jurnal Terkemuka. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(01), 28–38. <https://doi.org/10.58812/sek.v3i01>
- Mejia, C., Wu, M., Zhang, Y., & Kajikawa, Y. (2021). Exploring Topics in Bibliometric Research Through Citation Networks and Semantic Analysis. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 6(September), 1–16. <https://doi.org/10.3389/frma.2021.742311>
- Nugraha, Y. K., & Sumaryatiningsih, S. (2023). The Pentahelix Model: Strengthening Innovation Potential and Fostering Science and Education Integration. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 8(1), 540–554. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/2649>
- Okonta, E. D., Rahimian, F., & Trejo, S. R. (2025). Future Directions and Research Gaps in City Information Modelling (CIM). *Smart and Sustainable Built Environment*, 8(January), 1–37.

Peran Humas untuk Meningkatkan Keterlibatan.... | Daud |

Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training

<https://doi.org/10.1108/SASBE-08-2024-0315>

Pakdel, J., & Erol, I. (2025). Scrutinizing Challenges to Adopting Digital Technologies in the Mining Industry : A Systematic Review Through PRISMA and Bibliometric Analysis ☆. *Resources Policy*, 109(February), 105713. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2025.105713>

Suliyah. (2024). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam*. Tahta Media Group.

Ubaidillah, A. F., Maulida Rochmah, L., & Yusuf Sobri, A. (2021). Systematic Review: Strategi Humas Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Citra dan Reputasi melalui Media Sosial. *Proceedings Series of Educational Studies Seminar Nasional: Penguatan Kompetensi Guru Dan Tenaga Kependidikan Dalam Program Guru Penggerak Dan Merdeka Belajar Pada Era Digital 5.0*, 1–9.